

# HUBUNGAN PENGALAMAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU BELAJAR ANAK DI RUMAH DI KUAMANG KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Zuhrina<sup>1,2</sup>, Jamaris<sup>1</sup>, Irmawita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email: zuhrinamatondang@gmail.com

## ABSTRACT

*Behavior of children learning in Kuamang Subdistrict of Lembah Melintang Regency of West Pasaman still in low category. This is presumably because the experience of his parents is in the low category, so this study aims to reveal a picture of the parents experience, a picture of the behavior of children's learning in Kuamang Subdistrict of Lembah Melintang Regency of West Pasaman District, and the relationship between the two variables. This research is correlation research with teen population which amount 60 people and sample 36 people by using Area random sampling technique, where as data collection tool used is questionnaire with data analysis of percentage calculation and using Product Moment formula to see the relationship of both variables. The results showed that parents experience applied to children is in the low category, the behavior of children's learning at home is in the low category, and there is a significant relationship between the parents experience with the behavior of children's learning at home for it is suggested that parents need to improve understanding and knowledge so that the behavior of learning his son to be better again.*

**Keywords:** Experience; Learning Behavior

## PENDAHULUAN

Kamil (2011) mengatakan bahwa “Pendidikan informal (pendidikan keluarga) adalah sebuah proses pendidikan sepanjang hayat di mana setiap individu memperoleh dan mempelajari tingkah laku, norma-norma, keterampilan, pengetahuan dari pengalaman sehari-hari, dan pengaruh serta sumber-sumber pendidikan di lingkungan sekitarnya dari keluarga, tetangga, dan lingkungan”.

Fachruddin (2006) mengatakan bahwa “Pendidikan dalam keluarga lebih ditujukan kearah pembinaan kepribadian anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupan pribadi sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat”. Pendidikan informal (pendidikan keluarga) merupakan proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dasar pembentukan tingkah laku untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah (2004) mengatakan bahwa “Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraiberaikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam bentuk perilaku”.

Orang tua mempunyai pengalaman yang berbeda-beda, ada orang tua yang mempunyai anak 1 orang dan ada juga orang tua yang mempunyai anak lebih dari 1 orang. Hal ini mengakibatkan perbedaan pengalaman yang dialami oleh orang tua. Pengalaman orang tua yang berbeda-beda sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku belajar anak.

Perilaku anak dalam belajar tidak hanya ditunjukkan dalam sekolah saja, seharusnya di rumah anak juga belajar karena jika hanya mengandalkan belajar di sekolah saja itu masih kurang dikarenakan waktu yang terbatas, tetapi jika di rumah waktu anak untuk belajar lebih banyak. Disinilah terjadi kerja sama orang tua dengan sekolah untuk mengubah perilaku belajar anak.

Penulis melakukan observasi tanggal 20 Januari 2017 di daerah Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat terdapat 104 kepala keluarga yang tinggal di 5 Gang

yang berbeda yaitu Gang Tahu, Gang Mawar, Gang Melati, Gang Deli, dan Gang Bulu Laga. Dari 104 keluarga tersebut terdapat 85 anak usia sekolah antara 13-18 tahun yaitu 25 orang anak usia SMP/MTs dan 60 anak usia SMA/SMK. Pengalaman orang tua berdasarkan latar belakang pendidikan bermacam-macam mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan perguruan tinggi. Oleh sebab itu, hal ini mengakibatkan cara mendidik anak sangat bervariasi sekali ragamnya dari yang sangat peduli dengan masalah anak, ada yang hanya cukup peduli, dan bahkan ada yang tidak peduli sama sekali dengan perkembangan belajar anak. Perilaku orang tua dalam mendidik anak akan terlihat dari cara mereka mengajak anak untuk belajar dan seberapa sering orang tua mau mendampingi anaknya belajar. Terkadang orang tua hanya mampu untuk menyuruh anaknya belajar tanpa ikut serta mendampingi anak untuk mengulang pelajarannya dari sekolah.

Tanggal 3 Februari 2017 penulis melakukan wawancara dengan orang tua anak di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, secara umum tanggapan keluarga mengatakan bahwa kebanyakan anak sehabis pulang sekolah hanya sibuk bermain dengan teman-temannya keluyuran sekeliling kampung. Bagi para orang tua menyekolahkan anak adalah untuk bekal anak di masa yang akan datang agar sikap dan perilaku anak semakin baik dan orang tua mengharapkan kelak anak-anaknya lebih baik dari mereka sekarang.

Orang tua jarang mendampingi anaknya belajar karena orang tua tidak mengerti dengan yang ditanyakan anak. Hal ini berdampak pada perilaku belajar anak di rumah dan membuat anak malas dalam belajar. Anak belajar di rumah hanya ketika ada pekerjaan rumah dari sekolah saja dan orang tua hanya melihat anaknya belajar tidak mau ikut serta, sesekali anak bertanya kepada orang tua barulah orang tua tersebut menjawabnya sebatas pengetahuan yang dimilikinya. Dalam membentuk perilaku belajar anak yang didapat dari keluarga dipengaruhi oleh teguran atau nasehat dari keluarga serta pergaulan dilingkungan anak yang hanya mengandalkan waktu belajar di sekolah saja.

## METODE

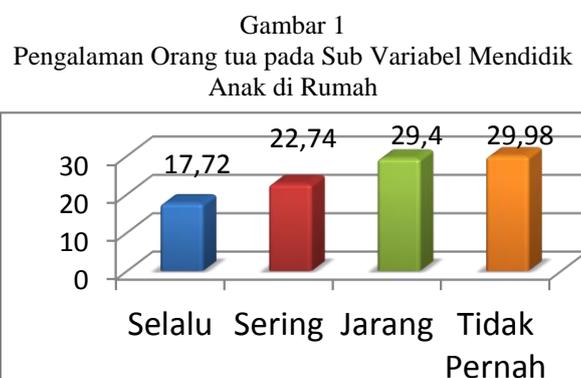
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (hubungan) di mana penelitian korelasional mendeteksi variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi dengan faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak remaja yang masih sekolah dan bertempat tinggal di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 60 orang dan sampel sebanyak 36 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah *quesioner*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 36 orang. Prosedur penyusunan instrumen dalam penelitian ini dengan melakukan penyusunan angket dan melakukan uji coba. Analisis data adalah untuk melihat hubungan pengalaman orang tua dengan perilaku belajar anak menggunakan rumus persentase dan *product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### ***Pengalaman Orang tua pada Sub Variabel Mendidik Anak di Rumah***



Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pengalaman orang tua pada sub variabel mendidik anak di rumah diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang melakukan

upaya untuk memperbaiki perilaku belajar anak. Hal ini dibuktikan dengan kategori tertinggi 29,98% jawaban responden memilih Tidak Pernah.

### **Pengalaman Orang tua pada Sub Variabel Memberi Petunjuk pada Anak**

Gambar 2  
Pengalaman Orang tua pada Sub Variabel Memberi Petunjuk pada Anak



Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pengalaman orang tua pada sub variabel memberi petunjuk pada anak diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang melakukan upaya untuk memperbaiki perilaku belajar anak. Hal ini dibuktikan dengan kategori tertinggi 32,74% jawaban responden memilih Jarang.

### **Pengalaman Orang tua pada Sub Variabel Memberi Contoh Teladan**

Gambar 3  
Pengalaman Orang tua pada Sub Variabel Memberi Contoh Teladan



Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pengalaman orang tua pada sub variabel memberi petunjuk pada anak diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang melakukan upaya untuk memperbaiki perilaku belajar anak. Hal ini dibuktikan dengan kategori tertinggi 32,72% jawaban responden memilih Jarang.

Tabel 1  
Rekapitulasi Pengalaman Orang tua

No	Sub Variabel	Persentase	Kategori
1	Mendidik anak di rumah	24,96 %	Rendah
2	Memberi petunjuk pada anak	24,97 %	Rendah
3	Memberi contoh teladan	24,95%	Rendah
Jumlah		24,96 %	Rendah

Interval Koefisien

81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010)

Berdasarkan rekapitulasi data variabel (X) pengalaman orang tua masih di kategorikan rendah. Orang tua belum/kurang pengetahuan dan tindakannya dalam memperbaiki perilaku belajar anak. Hal

ini terlihat dari pilihan jawaban yang menunjukkan lebih dari separuh responden menjawab pilihan jarang dalam setiap aspek yang diteliti yaitu 24,96%.

### **Perilaku Belajar Anak pada Sub Variabel Kebiasaan Belajar di Rumah**

Gambar 4  
Perilaku Belajar Anak pada Sub Variabel Kebiasaan Belajar di Rumah



Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar anak pada sub variabel kebiasaan belajar di rumah diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini berarti perilaku belajar anak masih rendah atau belum mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dibuktikan dengan kategori tertinggi 30,44% jawaban responden memilih Jarang.

### **Perilaku Belajar Anak pada Sub Variabel Keterampilan Belajar Anak**

Gambar 5  
Perilaku Belajar Anak pada Sub Variabel Keterampilan Belajar Anak



Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar anak pada sub variabel keterampilan belajar anak diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini berarti perilaku belajar anak masih rendah atau belum mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dibuktikan dengan kategori tertinggi 31,64% jawaban responden memilih Jarang.

### **Perilaku Belajar Anak pada Sub Variabel Kecakapan Belajar Anak**

Gambar 6  
Histogram Skor Variabel Perilaku Belajar Anak pada Sub Variabel Kecakapan Belajar Anak



Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar anak pada sub variabel kecakapan belajar anak diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini berarti perilaku belajar anak masih rendah atau belum mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dibuktikan dengan kategori tertinggi 31,64% jawaban responden memilih Jarang.

Tabel 2  
Rekapitulasi Perilaku Belajar Anak

No	Sub Variabel	Persentase	Kategori
1	Kebiasaan Belajar di Rumah	24,87%	Rendah
2	Keterampilan Belajar Anak	24,93%	Rendah
3	Kecakapan Belajar Anak	24,97%	Rendah
Jumlah		24,92%	Rendah
Interval Koefisien			
81% - 100%		Sangat Tinggi	
61% - 80%		Tinggi	
41% - 60%		Cukup	
21% - 40%		Rendah	
0% - 20%		Sangat Rendah	
Sumber : Arikunto (2010)			

Berdasarkan rekapitulasi data variabel (Y) perilaku belajar anak masih di kategorikan rendah. Hal ini terlihat dari pilihan jawaban yang menunjukkan lebih dari separuh responden menjawab pilihan jarang dalam setiap aspek yang diteliti yaitu 24,92%.

### **Hubungan antara Pengalaman Orang tua dengan Perilaku Belajar Anak**

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus *korelational product moment* didapatkan  $r$  hitung= 0,566 sedangkan nilai  $r$  tabel= 0,329. Dengan demikian dapat dilihat bahwa  $r$  hitung=0,566 >  $r$  tabel=0,329 pada tingkat kepercayaan 5% (0,329) maupun tingkat kepercayaan 95% (0,329). Kesimpulan yang didapat terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman orang tua dengan perilaku belajar anak.

Analisis terhadap kedua variabel tersebut yaitu variabel (X) pengalaman orang tua dan variabel (Y) perilaku belajar anak didapatkan hasil hubungan kedua variabel saling berpengaruh yaitu antara pengalaman orang tua dikategorikan rendah dengan perilaku belajar anak juga dikategorikan rendah dalam arti pengalaman orang tua yang rendah menyebabkan perilaku belajar anaknya rendah terjadi di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

## **Pembahasan**

### **Pengalaman Orang Tua**

Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan tentang mendidik anak di rumah cenderung pada kategori rendah. Jawaban yang diberikan lebih dari separuh menjawab jarang dalam setiap aspek yang diteliti. Gambaran dari ke tiga sub variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman orang tua masih rendah atau orang tua jarang melakukan upaya untuk memperbaiki perilaku belajar anak.

Orang tua harus mempunyai kemampuan dalam memberikan sikap dan contoh teladan bagi anak agar anak dapat menjadi lebih baik. Menurut ilmu pendidikan, kemampuan orang tua dalam keluarga seperti ungkapan Soekanto (2009), keluarga adalah “Sosialisasi yang bersifat timbal balik yaitu anak dengan orang tua yang akan memengaruhi perilaku anak”. Jadi dapat dilihat dari orang tua yang akan dominan membentuk perilaku anak.

Anak menginginkan orang tua yang menaruh sikap perhatian kepadanya seperti yang diungkapkan Rice (1999) “Remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja, menunjukkan bahwa mereka menyetujui remaja, menerima apa adanya, memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan yang baik bagi remaja”. Slameto (2003) mengatakan “orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anaknya tidak atau kurang berhasil dalam belajar”

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa orang tua di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat belum atau kurang kemampuannya dalam memengaruhi perilaku belajar anak serta memperhatikan pendidikan anaknya. Adapun pengalaman orang tua yang diharapkan adalah pengetahuan dan tindakan dalam memengaruhi perilaku belajar anak agar menjadi lebih baik lagi.

## **Perilaku Belajar Anak**

Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan tentang kebiasaan belajar di rumah cenderung pada kategori rendah. Jawaban yang diberikan lebih dari separuh menjawab jarang dalam setiap aspek yang diteliti. Gambaran ke tiga sub variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar anak belum sesuai dengan yang diharapkan atau dalam kategori masih rendah.

Ahmadi (2007) mengatakan bahwa seorang anak mendapatkan pendidikan melalui apa yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-harinya karena pengetahuan diperoleh anak melalui berbagai cara di antaranya peniruan, pengunggulan, dan pembiasaan. Maka dengan demikian kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang sendirinya akan masuk dalam pribadi anak.

Perilaku belajar anak sesuai dengan pendapat di atas berarti anak belajar dari orang tua, orang tua dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-kata sendiri yang mudah dipahami anak. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku belajar anak, hal apa saja yang dirasa orang tua salah agar jangan sampai dilakukan anaknya di masa depan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Adapun yang diharapkan perilaku belajar anak di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat ini dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Perilaku belajar sebagai suatu kemampuan untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, dengan kata lain mengetahui tentang sesuatu dan dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian menggunakan kata-kata sendiri.

## **Hubungan antara Pengalaman Orang tua dengan Perilaku Belajar Anak di Rumah**

Hasil penelitian yang dilakukan antara pengalaman orang tua dengan perilaku belajar anak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman orang tua dengan perilaku belajar anak di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Orang tua selain memberi nafkah untuk anak juga harus dapat mengawasi atau mengontrol anak seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2002) mengatakan orang tua harus mengontrol anak terutama dalam hal berikut ini (1) menyiapkan PR yang harus dikumpulkan esok hari, (2) menyiapkan buku yang akan digunakan dalam pelajaran esok hari, (3) membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari esok hari, (4) membuat pertanyaan dari bahan-bahan yang dibaca itu, (5) menyiapkan peralatan yang harus dibawa.

Soekanto (2009) mengatakan "Orang tua hanya dapat memberikan nasehat tanpa memberikan teladan/sikap yang mendukung perilaku belajar anak di rumah, hal ini berarti pengalaman orang tua yang rendah membuat orang tua terbatas dalam hal membentuk perilaku anak". Selanjutnya Kamil (2011) menyatakan bahwa situasi dalam keluarga yang kurang mendukung suasana belajar salah satunya adalah kurangnya kemampuan orang tua dalam membimbing anak. Pendapat tersebut telah memantapkan konsep adanya hubungan yang signifikan pada tingkatan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Yahya (2011) mengatakan "Selain membimbing dan mengajarkan anak cara bergaul yang tepat, orang tua juga dituntut menjadi model yang baik bagi anaknya". Anak berperilaku sesuai dengan yang diajarkan orang tuanya karena anak sudah terbiasa bersikap sesuai dengan aturan yang diterapkan orang tuanya. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya sehingga akhirnya menjadi pola kepribadian yang melekat pada diri anak dan anak menganggap sikap tersebut adalah sikap yang benar.

Kesimpulan yang didapatkan dari hubungan pengalaman orang tua dengan perilaku belajar anak di rumah di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu apabila pengalaman orang tuanya rendah maka perilaku belajar anaknya juga akan rendah. Sebaliknya apabila pengalaman orang tuanya tinggi maka perilaku belajar anaknya juga akan tinggi, pengalaman dan pengetahuan orang tua masih dalam kategori rendah ini akan berpengaruh pada perilaku belajar anaknya. Jika pengalaman orang tua rendah maka perilaku belajar anaknya juga rendah karena antara orang tua dan anak terdapat hubungan saling ketergantungan dan saling memengaruhi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengalaman orang tua yang diterapkan kepada anak di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori rendah ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jarang. Secara teoritis hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang baik pengalaman orang tua maka perilaku belajar anaknya juga akan kurang baik.
2. Perilaku belajar anak di rumah di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori rendah ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jarang. Secara teoritis hal ini menunjukkan bahwa kurang baiknya perilaku belajar anak disebabkan karena bentuk pengalaman orang tuanya juga kurang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman orang tua dengan perilaku belajar anak di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jika pengalaman orang tuanya kurang baik maka perilaku belajar anaknya juga kurang baik atau sebaliknya jika pengalaman orang tuanya cukup/ baik maka perilaku belajar anaknya juga baik.

### Saran

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua sehingga perilaku belajar anaknya menjadi lebih baik lagi.
2. Meningkatkan cara belajar anak dan jangan terpengaruh oleh teman-teman yang lainnya untuk tidak belajar.
3. Agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang berhubungan dengan motivasi belajar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fachruddin, H. (2006). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Banda Aceh: Pena.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno, N. (2002). *Macam-Macam Fasilitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rice. (1999). *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Jakarta: Gramedia Lazarus.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yahya, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.